

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Annisa Fitrika Ayu¹, Nisfu Fhatri²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl Jend Ahmad Yani Kisaran

Telp. 0822-7647-7672. Email: annisafitrikaayu2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA). Populasi dalam penelitian ini 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 11 perusahaan selama periode pengamatan 3 tahun pada Perusahaan Pertambangan Batubara. Sehingga di dapat sampel penelitian sebanyak 33 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji-t secara parsial, Uji-F secara simultan dengan level of significance 5% dan menggunakan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Current Ratio (CR) secara simultan bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI hasil tersebut terlihat pada nilai $F_{hitung} (7,005) > \text{nilai } F_{tabel} (3,32)$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dalam pengujian secara parsial satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu variabel CR dapat dilihat dari variabel CR dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-187 < 2.03951)$ dan nilai signifikansi $0,853 > 0,05$. Sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (1,869 < 2,03951)$ dan nilai signifikansi $0,71 > 0,05$. Koefisien determinasi bahwa untuk pengujian yang menggunakan variabel dependen ROA R Square adalah 1,09. Artinya Pertumbuhan Penjualan dan CR menghasilkan pengaruh yang di katakan baik terhadap ROA dengan menghasilkan koefisien $> 50\%$.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA)*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-

perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Pertambangan merupakan sektor industri strategis di Indonesia. Selain itu, pertambangan juga merupakan penyokong dari sektor-sektor industri lainnya. Sadar atau tidak segala yang disekeliling kita terkait dengan produk tambang, mulai kebutuhan primer seperti rumah dan energi hingga kebutuhan sekunder, mobil dan peralatan elektronik. Mengingat perannya yang penting,

selayaknya industri pertambangan mendapatkan perhatian secara proposional.

Walaupun proses penjualan sangat penting karena berhubungan langsung dalam usaha untuk meraih keuntungan, namun proses produksi lebih perlu untuk diperhatikan. Tanpa proses produksi ini proses penjualan pun tidak dapat dilakukan, dan dengan demikian tidak ada pemasukan bagi perusahaan.

Proses produksi harus tetap berjalan secara berkelanjutan, agar proses penjualan terus terdukung oleh proses produksi. Dengan begitu biaya-biaya tetap dalam proses produksi dapat tertutupi oleh keuntungan dari penjualan produk hasil produksi.

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham. Perusahaan dengan laba dari hasil penjualan yang paling besar akan mungkin menghasilkan uang dalam operasinya karena menawarkan prospek bagi pengembalian modal yang digunakan untuk operasional tersebut. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko dan mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *illiquid*.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek. Ditinjau dari segi pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan.

Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Penelitian yang dilakukan A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra adalah terdapat pada variabel bebas. Yulia dan Ida melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian ini tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan terdapat pada objek penelitian. Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi melakukan penelitian ditahun 2010-2014 dengan objek penelitian perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

Alasan memilih Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas sebagai variabel penelitian dikarenakan peneliti menganggap adanya permasalahan yang belum terjawab pada penelitian terdahulu, sehingga peneliti tertarik untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, oleh karena itu penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah secara parsial Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020?

2. Apakah secara simultan parsial Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial apakah Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan apakah Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Masta Sembiring (2020) tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia”. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah dari cara pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas, variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan adalah 0,016 dan memiliki taraf signifikan $0,011 < 0,05$ (nilai $\text{sig} < \alpha$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan sedangkan likuiditas memberikan hasil positif dan signifikan.

A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Profitabilitas”. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Agus Wibowo, Sri Wartini (2012) Dengan judul “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage dari perusahaan.

Gladys Suryaputra, dan Yulius Jogi Christiawan (2016) Dengan Judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI” tahun 2010-2014. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Cash Conversion Cycle (CCC)* tidak memiliki koefisien regresi dengan arah positif yakni sebesar 0,002 maka H_{01} diterima, pertumbuhan penjualan (SG) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi dengan arah positif yakni sebesar 2,988, apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka ROA akan semakin besar maka H_{02} ditolak, jika ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, SIZE memiliki koefisien regresi dengan arah negatif yakni sebesar 0,331, apabila ukuran perusahaan

meningkat maka ROA akan semakin kecil maka H_{03} diterima.

Bunga Sari Novita, Sofie (2015) Dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung terhadap hipotesis yang diajukan yaitu struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas, struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaa internal perusahaan juga meningkat.

Menurut Kasmir (2012:107) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan Penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

2.2.2 Likuiditas (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio lancar ini

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan.

Kasmir (2018:134) menyatakan *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang datang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar, dan biaya-biaya yang belum dibayar, dan upah.

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.2.3 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik.

Hery(2016:106) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Return On Asset (ROA) juga disebut sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

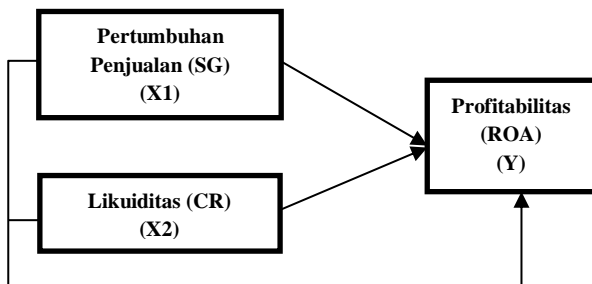
$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap dana yang tertanam dalam total asset.

2.3 Kerangka Konseptual

Konsep penelitian menjelaskan hubungan antara variabel faktor dengan fenomena masalah yang terjadi pada subjek dan objek penelitian. Kerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel Independen dengan variabel Dependen secara teoritis. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel Independennya adalah Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan variabel Dependennya adalah Profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Muslich Anshori(2017) hipotesis mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis merupakan kebenaran yang masih diragukan yang dilandasi oleh hasil pemikiran rasional, teori, dalil, hukum, dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan kerangka konseptual maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂ : Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Hardani,dkk(2020:40) tujuannya adalah mengadakan verifikasi yaitu mengetes teori-teori dengan perantara hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian - kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. (Hardani, dkk,2020;54).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dari laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan melalui media internet dengan mengakses www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang berjumlah 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020.

Sampel diperoleh dengan purposive sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 11 sampel perusahaan Pertambangan Batubara dengan 3 tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 33 sampel penelitian.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, model regresi dikatakan baik jika nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji-t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- $H_0: b_1, b_2 = 0$: Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas secara parsial

tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- $H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$: Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima pada $\alpha = 0,05$.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan maka H_0 diterima dan H_2 ditolak pada $\alpha = 0,05$.

3.5.2 Uji-F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Bentuk pengujiannya :

- $H_0: b_1 = b_2 = 0$: Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI.
- $H_2: b_1 \neq b_2 \neq 0$: Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²* karena *Adjusted R²* dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model regresi. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.

Dasar pengambilan keputusan:
 Bila $R^2 = 0,5$ dikatakan sedang
 Bila $R^2 < 0,5$ dikatakan kurang
 Bila $R^2 > 0,5$ dikatakan baik atau akurat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Statistik Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	389.61056932
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

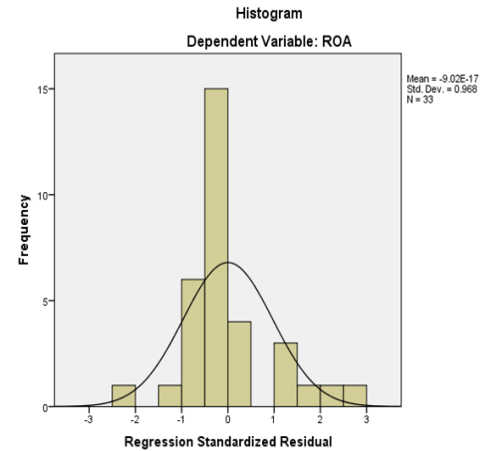
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Berdasarkan output *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada tabel 4.1 diatas, menjelaskan bahwa hasil uji normalitas dengan statistic menyatakan data terdistribusi normal karena nilai *Asymp.sig* $0,059 > 0,005$.

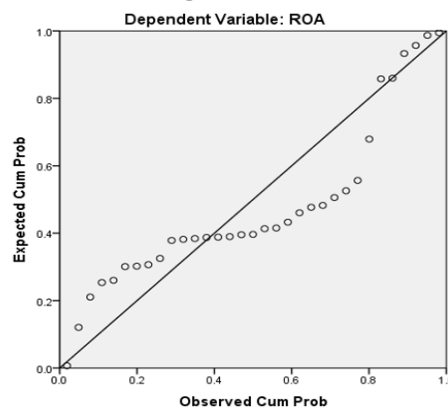
Gambar 4.1 Uji Grafik Histogram



Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Hasil Uji Normalitas menggunakan grafik histogram pada gambar 4.1 yang disajikan diatas menjelaskan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal karena menunjukkan garis menyerupai gambar lonceng serta merata. Yakni tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

Gambar 4.2 Uji Grafik PP-Plot
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Berdasarkan uji normalitas melalui PP-Plot pada gambar 4.2 yang disajikan diatas titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi terdistribusi normal. Garis diagonal diikuti oleh titik-titik yang diawali dari titik 0,0 pada sumbu X dan Y, artinya uji normalitas dengan PP-Plot memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

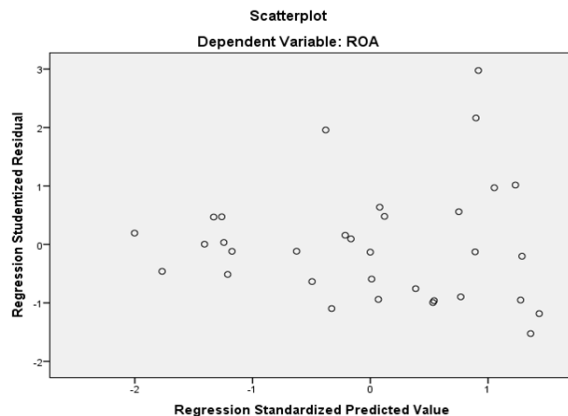
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	130.459	83.267		1.567	.128		
	SG	4.214	2.254	.324	1.869	.071	986	1.014
	CR	-.011	.060	-.032	-.187	.853	986	1.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Berdasarkan output statistik uji multikolinearitas diatas, dijelaskan nilai *tolerance* setiap variabel bebas seperti Pertumbuhan Penjualan (0,986) dan CR (0,986) > 0,1. Nilai VIF pada CR (1,014) dan Pertumbuhan Penjualan (1,014) < 10, artinya data pada penelitian ini terhindar dari problem multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Scatterplot Dependent Variabel

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* pada gambar 4.3 diatas, titik menyebar dan tidak beraturan pada seluruh bagian dititik 0 (nol) sumbu X dan Y, artinya sebaran data pada penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.068

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Hasil output pada tabel 4.4 memperlihatkan besar nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,068. Penelitian menggunakan nilai signifikan sebesar 5%, jumlah pengamatan 33(n), dan jumlah variabel 2(k=2), nilai DW (k;n) yaitu (2;33) maka diperoleh nilai du sebesar 1,5770 dan nilai 4-du sebesar 2,423. Nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du yaitu $1,5770 < 2,068 < 2,423$ yang berarti tidak terjadi Autokorelasi positif maupun negatif.

4.1.5 Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a	
	t	Sig.
1	(Constant)	1.567 .128
	SG	1.869 .071
	CR	-.187 .853

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Berdasarkan output statistik pada tabel diatas, maka diuraikan fenomena yang terjadi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya :

1. Pertumbuhan Penjualan (X_1) menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,869 < 2,03951$) dan nilai signifikan $0,71 > 0,05$. Artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan (X_1) berpengaruh terhadap ROA sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. CR (X_2) menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-187 < 2,03951$) dan nilai signifikansi $0,853 > 0,05$. Artinya secara parsial CR

(X₂) tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak.

4.1.6 Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a		
Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	313365.928	2	156682.964
	Residual	670988.899	30	22366.297
	Total	984354.827	32	

a. Predictors: (Constant), SG, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Berdasarkan hasil pada output tabel 4.7 diatas dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} (7,005) > nilai F_{tabel} (3,32) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H₂ diterima dan H₀ ditolak. Artinya secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan CR berpengaruh terhadap ROA.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji-R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.049	402.38807	2.068

a. Predictors: (Constant), SG, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output Data Statistik (Penelitian 2022)

Hasil analisis pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa untuk pengujian yang menggunakan variabel dependen ROA *R Square* adalah 1,09. Artinya Pertumbuhan Penjualan dan CR menghasilkan pengaruh yang dikatakan baik terhadap ROA dengan menghasilkan koefisien > 50%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (Uji-t), dijelaskan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap ROA dengan menghasilkan

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,869 < 2,03951) dan nilai signifikansi $0,71 > 0,05$.

Menurut teori Pertumbuhan Penjualan menunjukkan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Semakin baik penjualan semakin meningkat keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan, analisis regresi Pertumbuhan Penjualan menurunkan ROA karena menghasilkan nilai positif dan hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi ROA secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA dapat diterima.

4.2.2 Pengaruh CR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji parsial (Uji-t) dijelaskan bahwa CR(X₂) tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA dengan menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-187 < 2.03951) dan nilai signifikansi $0,853 > 0,05$.

Menurut Gitman likuiditas perusahaan diukur dengan berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo

Hasil penelitian membuktikan, analisis regresi CR menurunkan ROA karena menghasilkan nilai negatif dan hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa CR tidak mempengaruhi ROA secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh CR terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini(2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya likuiditas dari perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan CR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji simultan (uji-F) dijelaskan bahwa secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan CR berpengaruh terhadap ROA dengan menghasilkan nilai F_{hitung} (7,005) > nilai F_{tabel} (3,32) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Masta Sembiring(2020) bahwa hasil uji-F secara simultan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas $F_{hitung} (12,997) > F_{tabel} (3,350)$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa rasio Pertumbuhan Penjualan dan CR memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengelolaan data dan mendeskripsikan hasil penelitian ini, maka beberapa temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 130,459 + 4,214 X_1 - (-0,11)$. Dengan demikian, Pertumbuhan Penjualan (X_1) memberikan hubungan positif terhadap ROA, sedangkan CR memberikan hubungan negatif terhadap ROA.
2. Uji parsial (Uji-t) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (1,869 < 2,03951)$ dan nilai signifikansi $0,71 > 0,05$, artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan (X_1) berpengaruh terhadap ROA sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. CR (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-187 < 2,03951)$ dan nilai signifikansi $0,853 > 0,05$, artinya secara parsial CR (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Uji simultan (Uji-f) menyatakan Pertumbuhan Penjualan dan CR berpengaruh terhadap ROA dengan $F_{hitung} (7,005) > nilai F_{tabel} (3,32)$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.
4. Uji R^2 menghasilkan nilai $R Square$ adalah 1,09, artinya Pertumbuhan Penjualan dan CR menghasilkan pengaruh yang dikatakan baik terhadap ROA dengan menghasilkan koefisien $> 50\%$.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Disarankan kepada perusahaan, penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan dari pertumbuhan perusahaan yang negatif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset memiliki potensi yang rendah untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik meneliti topik ini secara mendalam, agar peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih menjelaskan hubungan variabel yang sedang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anshori Muslich dan Ismawati Sri, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), Jakarta, 2017
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, Bandung, 2016
- Erlina, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Cetakan 2, USU Press, Medan, 2011
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2018
- Gitman, Lawrence J & Chad J. Zutter, *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Global Edition
- Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta, 2020

Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Grasindo, Jakarta, 2016

WebSite:
<http://www.idx.co.id>

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2018

Manullang M dan Pakpahan M, *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*, Bandung, 2014

Muslich Anshori dan Sri Ismawati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP), Jakarta, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2013

Sunyoto Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, Bandung, 2016

Jurnal dan Skripsi:

A. A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra, “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vo.4 No.7 Tahun 2015

Agus Wibowo dan Sri Wartini, “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No.1 Tahun 2012

Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”, *Bussiness Accounting Review*, Vol.4 No.1 Tahun 2016

Masta Sembiring, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*”, Vol.3 No.1 Tahun 2020.

Nugroho, Elfianto, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Skripsi*, Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Tahun 2011.